

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat adalah hasil dari pengalaman interaksi dengan alam dan orang lain serta adaptasi dengan lingkungan yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama (Royyani *et al.* 2016), dulunya tumbuhan obat digunakan untuk semua tipe penyakit, namun saat ini fungsinya telah banyak digantikan oleh obat-obatan yang lebih modern, meskipun fungsinya sudah banyak tergantikan tumbuhan obat juga menjadi sumber bahan baku dalam pembuatan obat modern walaupun tidak semua obat modern terbuat dari tumbuhan obat (Lansky *et al.* 2008). Tumbuhan obat juga masih dimanfaatkan terutama oleh masyarakat yang hidupnya dekat dengan hutan, seperti komunitas Suku Dayak di Kalimantan Barat (Supiandi *et al.* 2019).

Beranekaragam jenis tumbuhan obat telah diketahui dan dimanfaatkan tepatnya yang berada di Kalimantan Barat yang dapat dibuktikan melalui beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu di Desa Kayu Tanam kecamatan Mandor kabupaten Landak terdapat 50 jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan (Efremila *et al.* 2015), di Kelurahan Sebalo Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang terdapat 31 jenis (Musaicho *et al.* 2021), di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang terdapat 51 jenis (Gunadi *et al.* 2017), di Desa Pesakuan Kanan Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang terdapat 200 jenis (Liyanti *et al.* 2015), di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi terdapat 51 jenis (Nurhaida *et al.* 2015) dan di Desa Entongong Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang terdapat 71 jenis (Yudas *et al.* 2017).

Desa Sabaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak yang terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Batu Cator dan Dusun Betung Gerantung, suku yang dianut oleh masyarakat desa Sabaka yaitu suku Dayak Ahe, Jawa dan Melayu. Suku Dayak Ahe merupakan suku mayoritas yang menganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 1081 jiwa dan Katolik dengan jumlah 618 jiwa sedangkan yang menganut suku Jawa dan Melayu dari agama Islam yang berjumlah 7 jiwa. Desa Sabaka memiliki luas 27,63 km<sup>2</sup> yang sebagian besar luasnya berupa hutan dan perkebunan, hanya 20%

yang digunakan sebagai pemukiman (Anonim 2021), hal ini yang membuat masyarakat Desa Sabaka masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional karena potensi sumber daya alam yang melimpah dan pemanfaatan tumbuhan obat sudah dilakukan secara turun-temurun dan menjadi tradisi oleh masyarakat desa tersebut, selain digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit tumbuhan obat juga digunakan untuk menjaga kesehatan seperti daun kelor yang digunakan untuk memperlancar air susu ibu (ASI). Faktor pendukung dalam penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai macam penyakit yaitu jarak tempuh dari desa menuju sarana layanan kesehatan seperti puskesmas sangat jauh sekitar 20 km dari Desa Sabaka.

Masyarakat Desa Sabaka sudah lama memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional agar dapat mengetahui tumbuhan obat apa saja yang digunakan dan menganalisis jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sabaka sebagai sarana untuk pelestarian sumber daya alam yang ada.

### **Rumusan Masalah**

Desa Sabaka memiliki hutan dan perkebunan yang sangat luas yaitu 80% dari luas keseluruhan (Anonim 2021), dari luas tersebut menggambarkan bahwa desa Sabaka masih banyak menyimpan kekayaan alam yang terjaga dengan baik salah satunya tumbuhan obat. Masih banyak masyarakat desa Sabaka yang memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit baik itu sakit ringan contohnya mengobati demam atau sakit berat contohnya penyakit jantung. Tumbuhan obat banyak digunakan karena didukung aksesibilitas puskesmas sangat jauh sekitar 20 km dari desa selain itu jika hujan maka masyarakat akan susah keluar kampung karena jalan menjadi licin dan akan sangat sulit dilewati, hal tersebut yang mendukung masyarakat banyak memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pertolongan pertama jika ada yang sakit. Masyarakat desa tersebut juga menjual tumbuhan obat karena kaya akan pengetahuan tentang tumbuhan obat sehingga dapat menambah pendapatan keluarga, tumbuhan obat yang digunakan juga mudah ditemukan, relatif lebih murah di bandingkan dengan obat modern dan minim efek

samping sehingga membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan tumbuhan obat tradisional.

Masyarakat Desa Sabaka memiliki kekayaan pengetahuan tradisional khususnya pemanfaatan tumbuhan obat namun belum semua diketahui jenisnya, hal tersebut merupakan pengetahuan yang sangat berharga dan merupakan kekayaan budaya yang perlu digali dan didokumentasikan agar pengetahuan tersebut tidak hilang, sehingga harus dilakukan penelitian mengenai pengetahuan tumbuhan obat untuk mengetahui jenis tumbuhan obat apa saja yang digunakan dan juga bagaimana cara penggunaan, cara pengolahan, bagian tumbuhan yang digunakan, khasiatnya, dosis penggunaan, lokasi tempat tumbuh tanaman obat, pengolahannya tunggal atau campuran dan tumbuh liar atau budidaya dari tumbuhan obat tersebut.

### **Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis data mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan serta mengetahui cara penggunaan, cara pengolahan, bagian tumbuhan yang digunakan, khasiatnya, dosis penggunaan, lokasi tempat tumbuh tanaman obat, pengolahannya tunggal atau campuran dan tumbuh liar atau budidaya dari tumbuhan obat tersebut.

Manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi data jenis tumbuhan obat yang digunakan, cara penggunaan, cara pengolahan, bagian tumbuhan yang digunakan, khasiatnya, dosis penggunaan, lokasi tempat tumbuh tanaman obat, pengolahannya tunggal atau campuran dan tumbuh liar atau budidaya dari tumbuhan obat tersebut sehingga dapat menjadi sumber informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak dan dapat dijadikan dasar dalam perlindungan dan pelestarian oleh masyarakat setempat agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.